

Smart Financial Management To Navigae Market Changes In Micro, Small, And Medium Enterprices (MSMEs)

Manajemen Keuangan Yang Cerdas Untuk Menavigasi Perubahan Pasar Di Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Rustan

Universitas Muhammadiyah Makassar

rustan@unismuh.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to determine how 1). Financial management strategies of MSMEs, and 2). Implementation of smart financial management to navigate market changes. The approach in this study is a qualitative approach. The data collection technique is through observation and interviews with informant sources of MSME actors. The research method used is a SWOT analysis consisting of strengths (Strength) and weaknesses (Weakness) as internal factors, and opportunities (Opportunities) and threats (Threats). The results of this study indicate that 1). Implementation of smart financial management with an integrated and disciplined approach. The financial management strategies that have been prepared are adaptive financial planning, cash flow management, and diversification of income sources, so as to help MSMEs be better prepared to face market challenges. 2). Smart financial management has the potential to help MSMEs face market changes. The implementation of financial management is still not optimal. Therefore, increasing financial literacy through training can help MSMEs in designing adaptive budget strategies, managing risks, and taking advantage of funding opportunities. The combination of technology and financial education creates operational flexibility that supports competitiveness

Keywords: Financial Management, Market Changes and MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana 1). Strategi manajemen keuangan UMKM, dan 2). Implementasi manajemen keuangan yang cerdas untuk menavigasi perubahan pasar. Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, Adapun Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada sumber informan pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis SWOT yang terdiri yang dilihat dari kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness) sebagai faktor internal, dan peluang (Opportunities) serta ancaman (Threats). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Implementasi manajemen keuangan yang cerdas dengan pendekatan yang terintegrasi dan disiplin. Adapun strategi manajemen keuangan yang telah disusun yaitu perencanaan keuangan yang adaptif, manajemen arus kas, dan diversifikasi sumber pendapatan, sehingga membantu UMKM lebih siap menghadapi tantangan pasar. 2). Manajemen keuangan yang cerdas berpotensi membantu UMKM menghadapi perubahan pasar Implementasinya manajemen keuangan masih belum optimal. Oleh karena itu, Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dapat membantu UMKM dalam merancang strategi anggaran yang adaptif, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang pendanaan. Kombinasi teknologi dan edukasi keuangan menciptakan fleksibilitas operasional yang mendukung daya saing.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Perubahan Pasar dan UMKM.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian global dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha, seperti keterbatasan sumber daya, akses terbatas terhadap modal, dan kurangnya pengalaman manajemen keuangan.

Bagi UMKM, manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kesuksesan bisnis. Pada mengelola keuangan UMKM, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas manajemen keuangan, yaitu sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia. Sistem pengendalian internal mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang ditetapkan dalam organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia mengacu pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam manajemen keuangan UMKM. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola keuangan mereka.

Pada dasarnya, UMKM dijalankan dan dikembangkan dengan pengetahuan manajerial yang masih terbatas (Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. 2021). Kelemahan bisnis di UMKM ini berupa tata kelola yang dijalankan dan sistem pengendalian internal meski menghadapi ketangguhan pada situasi ekonomi global (Ponomareva & Ahlberg, 2016).

Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang terkait dengan manajemen keuangan. Dengan adanya kebijakan dan prosedur yang jelas, UMKM dapat mencegah kecurangan, kesalahan akuntansi, dan penyalahgunaan sumber daya. Sistem pengendalian internal yang kuat juga dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Di sisi lain, kompetensi sumber daya manusia yang tinggi dalam manajemen keuangan sangat penting bagi UMKM. Tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan dalam bidang keuangan dapat mengelola arus kas, mengelola hutang dan piutang, menyusun laporan keuangan, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Kompetensi sumber daya manusia juga mencakup pemahaman tentang peraturan perpajakan, pengelolaan inventaris, analisis biaya, dan pemahaman tentang pasar keuangan. Menurut Safitri & Estiningrum, (2022) menyatakan bahwa Sumber daya manusia yang strategi akan memberikan nilai lebih pada pengelolaan UMKM. Keuntungan yang diperoleh dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten berupa kepercayaan dari pihak eksternal bahwa kegiatan operasional UMKM lebih profesional

Kualitas manajemen keuangan yang baik dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif, UMKM dapat mengurangi risiko keuangan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat hubungan dengan pihak eksternal seperti investor, bank, dan pemasok. Sementara itu, sumber daya manusia yang kompeten dalam manajemen keuangan dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang cerdas, perencanaan keuangan yang baik, dan pengelolaan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Meskipun demikian, UMKM sering menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelangsungan usaha mereka, terutama di tengah perubahan pasar yang dinamis dan tidak menentu.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah manajemen keuangan. Di tengah perubahan pasar yang cepat, seperti fluktuasi permintaan, perubahan harga bahan baku, atau perubahan kebijakan ekonomi, UMKM harus mampu menyesuaikan strategi keuangan mereka dengan cerdas. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, UMKM berisiko mengalami masalah likuiditas, gagal memenuhi kewajiban keuangan, atau bahkan mengalami kebangkrutan.

Menurut (Reni, 2018), permasalahan yang dihadapi UMKM saat ini adalah belum adanya pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha secara langsung. Solusi yang

dibutuhkan untuk permasalahan tersebut adalah pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Permasalahan keuangan ini, menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi agar tidak meluas pada persoalan lainnya.

Peranan UMKM yang begitu besar mampu menjelaskan bahwa UMKM perlu dukungan untuk peningkatan kualitasnya. yaitu salah satunya UMKM memerlukan suatu perancangan strategi pemasaran dan pengembangan sdm untuk menghadapi suatu persaingan saat ini.

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, serta pelaku industri lainnya. Akses yang lebih baik terhadap modal, teknologi, pasar, serta peningkatan keterampilan manajemen dan inovasi dapat membantu UMKM berkembang lebih baik di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks.

Manajemen keuangan yang cerdas melibatkan kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan efisien. Hal ini mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Bagi UMKM, penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang efektif menjadi semakin penting dalam menghadapi perubahan pasar. Pemahaman yang baik terhadap kondisi pasar, kemampuan untuk memprediksi perubahan, serta adaptasi yang cepat terhadap situasi ekonomi yang fluktuatif, menjadi kunci sukses bagi keberlanjutan usaha.

Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang cerdas bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi strategi penting bagi UMKM dalam menavigasi ketidakpastian pasar, menjaga keberlanjutan usaha, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian (Rustan et al., 2023) menunjukkan bahwa sumber daya keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha. Sedangkan hasil penelitian (Adiningrat et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun hasil penelitian (Andi Arifwangsa Adiningrat et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan masih belum optimal, hal ini perlu mendapat perhatian lebih. Sistem informasi keuangan yang baik menyediakan akses data keuangan yang akurat dan terkini, sehingga memungkinkan pemantauan kinerja keuangan UMKM secara efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Irfani, A. S. (2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan dari perusahaan

Menurut Gitman, (2015). kualitas manajemen keuangan mencakup kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien, mengelola risiko, mengambil keputusan investasi yang bijaksana, dan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

Seorang manajer keuangan harus mampu menganalisa keadaan keuangan perusahaan yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan untuk perusahaan (Sartono, 2001), dan (Sutrisno, 2003).

Perubahan Pasar

Dalam pasar yang merupakan tempat jual beli, bertemunya antara penjual dan pembeli juga memanfaatkan teknologi modern dalam kelangsungannya. Pasar juga merupakan sarana perantara dalam pemenuhan kebutuhan. Tempat di mana proses pertukaran ini berlangsung dibutuhkan beberapa unsur untuk mencapai pemaksimalan fungsi pasar.

Secara umum, pasar diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara

langsung, artinya antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi berinteraksi secara langsung dan bertemu secara face to face. Biasanya dalam suatu pasar tradisional lapaklapak penjual berbentuk kios sederhana, los, dasaran terbuka (lesehan). Sedangkan pasar modern sistem transaksi tidak dilakukan secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan diletakkan di tempat yang sudah disiapkan sesuai dengan jenis barang. Harga barang biasanya hanya berupa kode-kode tertentu. Pelayanan dalam pasar modern juga cenderung bersifat mandiri (swalayan), karena sudah diterapkan pemakaian teknologi canggih (chasier machine, CCTV).

Menurut (Ariani & Nurcahyo, 2014) menunjukkan bahwa pemasangan CCTV dan billboard digital dalam pasar tradisional merupakan salah satu bentuk adanya perubahan unsur material yang mempengaruhi perilaku social penjual dan pembeli di dalam pasar. Dan perubahan semacam ini merupakan daya tarik tersendiri dari pasar tradisional. Sehingga pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern.

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai di penelitian ini yaitu pendekatan dekriptif dengan metode kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan data yang bersifat naratif atau verbal dan menganalisisnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana sesuatu berfungsi dalam konteks tertentu.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner Ayam Kota Makassar. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu kurang lebih dua bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, S. (2015). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik wawancara, pengamatan /observasi, dan dokumentasi.

Informan Penelitian

Menurut (Sugiyono. (2012). "Pihak yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut disebut sebagai informan. (Aftizal, (2016). "Juga mengatakan bahwa informan penelitian ialah pihak yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Pada penelitian yang dilakukan ini penulis memilih infoman melalui teknik purposive yakni dipilih dengan melihat sejumlah alternatif pertimbangan serta tujuan khusus yang memahami betul terkait objek yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis dalam manajemen strategi yang didasarkan untuk mengetahui adanya peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan UMKM melalui analisa pengamatan lingkungan internal dan lingkungan eksternal. analisis SWOT merupakan prosedur sistematis untuk mengidentifikasi peluang UMKM yang dilihat dari kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness) sebagai faktor internal, dan peluang (*Opportunities*) serta ancaman (*Threats*) sebagai faktor yang bersifat eksternal.

Metode Analisa Swot (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat) yang dikemukakan oleh (Rangkuti, Freddy.2017) dengan proses analisis ialah Menyusun aspek yang menjadi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan perusahaan

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Swot Strategi Manajemen Keuangan UMKM

Perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih sangat sederhana yakni hanya ada pencatatan uang masuk dan uang keluar dan masih belum mengguakan kaidah-kaidah pencatatan arus kas yang baik dan benar, sedangkan bila dilihat dari aspek keuangannya pemilik sudah mengetahui apa itu manajemen kredit dan perilaku penyimpanan dana untuk keadaan yang tidak terduga.(Falih et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan, menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Makassar memiliki beberapa strategi manajemen keuangan yang telah di susun.

1) Perencanaan Keuangan yang Adaptif

UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang adaptif lebih mampu bertahan di tengah fluktuasi pasar.

Perencanaan keuangan yang terstruktur dan terfokus dapat menjadi kunci keberhasilan.(Rustan, 2024). Dalam melakukan perencanaan keuangan diperlukan pemahaman mengenai keuangan namun Sebagian besar para pelaku UMKM belum mampu mengetahui secara mendalam mengenai tata cara pengelolaan keuangan dan pembukuan yang baik

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifwangsa Adiningrat et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan.

2) Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas yang baik merupakan kunci bagi UMKM untuk menavigasi ketidakpastian pasar. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang berhasil menjaga likuiditas memiliki peluang yang lebih baik untuk bertahan dalam jangka panjang.

3) Diversifikasi Sumber Pendapatan

Diversifikasi produk atau layanan merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang tidak terlalu bergantung pada satu sumber pendapatan lebih mampu menavigasi perubahan pasar dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Owner UMKM Makanan Ayam Crispy Kota Makassar mengenai UMKM Anda menyesuaikan strategi manajemen keuangan saat menghadapi perubahan pasar yang tiba-tiba, menyatakan bahwa

“Kami biasanya memantau perubahan pasar secara berkala dan melakukan analisis risiko untuk memprediksi dampak yang terjadi. Ketika ada perubahan besar, seperti kenaikan biaya bahan baku atau perubahan dalam permintaan konsumen, kami mengubah anggaran dan melakukan penyesuaian pada alokasi dana. Kami juga meningkatkan komunikasi dengan pemasok dan pelanggan untuk memastikan kami bisa menyesuaikan harga dan stok dengan cepat”

Pernyataan tersebut yang menggambarkan bahwa pelaku UMKM secara rutin memantau pasar dan menganalisis risiko untuk mengantisipasi perubahan yang dapat memengaruhi bisnis. Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat dirumuskan strategi sebagai berikut

Tabel 1. Analisis SWOT Strategi Manajemen Keuangan

Analisis SWOT		Hasil
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Efisiensi Keuangan : Manajemen keuangan yang cerdas	

	memungkinkan UMKM mengelola arus kas dengan lebih baik, meminimalkan pemborosan, dan memaksimalkan penggunaan dana
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Keterbatasan Literasi Keuangan ; Banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam hal literasi keuangan, yang dapat menghambat penerapan strategi keuangan cerdas
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Pasar Digital : Adopsi platform digital memperluas jangkauan pasar dan membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan
Ancaman (<i>Threats</i>)	Persaingan ketat, dan Krisis Keuangan

Sumber : Data diolah. (2024).

b. Implementasi Manajemen Keuangan yang Cerdas untuk Navigasi Perubahan Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis UMKM makanan di Kota Makassar. Manajemen keuangan yang cerdas berpotensi membantu UMKM menghadapi perubahan pasar. Namun implementasinya manajemen keuangan masih belum optimal kalangan UMKM. Banyak pelaku UMKM menghadapi kendala, seperti minimnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang strategis. Diskusi lebih lanjut menyoroti bahwa tanpa langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kesadaran pelaku UMKM, potensi penuh dari manajemen keuangan yang cerdas tidak tercapai, menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar.

UMKM cenderung melakukan administrasi keuangan secara manual dan tidak teratur sehingga administrasi pembukuan melalui teknopreneurship tidak memberikan dampak terhadap peningkatan daya saing. (Adiningrat et al., 2024). UMKM makanan Kota Makassar memiliki tantangan dalam mengelola keuangan bisnis karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan. Oleh karena itu, literasi keuangan yang ditingkatkan kepada UMKM melalui pelatihan berkontribusi pada kemampuan pelaku UMKM dalam merancang strategi anggaran yang adaptif, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang pendanaan. Kombinasi antara teknologi dan pendidikan keuangan menciptakan fleksibilitas operasional, memungkinkan UMKM untuk lebih cepat beradaptasi terhadap fluktuasi pasar dan mempertahankan daya saing Dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas, dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. (Rustan, 2023). Implementasi manajemen keuangan cukup efektif dalam meningkatkan wawasan serta keterampilan pelaku UMKM yang mana setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan ini, para pelaku UMKM menjadi lebih memahami pentingnya penerapan ilmu manajemen keuangan. (Fadhilah et al., 2022)

Hasil penelitian (Nugroho, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM. Sedangkan pengalaman keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM. Pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan pada UMKM. Meningkatkan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan pada UMKM dapat membantu UMKM dalam meningkatkan perilaku keuangannya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan

Hasil penelitian Rustan, R., Adiningrat, A. A., Kalsum, U., Zulaeha, S., & Kusumaningrum, S. (2024). menunjukkan bahwa neraca kehidupan memberikan dampak positif walaupun belum optimal dalam pengelolaan keuangan usaha dengan kehidupan pribadi, UMKM dapat menciptakan keseimbangan usaha dunia dan diakhirat dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan positif.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan

- 1) Implementasi manajemen keuangan yang cerdas dengan pendekatan yang terintegrasi dan disiplin. Adapun strategi manajemen keuangan yang telah disusun yaitu perencanaan keuangan yang adaptif, manajemen arus kas, dan diversifikasi sumber pendapatan. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan arus kas yang efektif, pengelolaan risiko, penggunaan teknologi, diversifikasi pendapatan, dan peningkatan literasi keuangan, UMKM dapat meningkatkan daya tahan finansial mereka dan lebih siap menghadapi tantangan pasar
- 2) Implementasinya manajemen keuangan masih belum optimal. Tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan strategis menghambat adaptasi terhadap perubahan pasar. Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dapat membantu UMKM dalam merancang strategi anggaran yang adaptif, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang pendanaan. Kombinasi teknologi dan edukasi keuangan menciptakan fleksibilitas operasional yang mendukung daya saing

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut

- 1) Mengadakan program pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan strategi investasi. Pelatihan ini dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan, pemerintah, atau komunitas lokal untuk memastikan jangkauan yang luas
- 2) UMKM disarankan memanfaatkan platform fintech atau aplikasi pengelolaan keuangan untuk mempermudah pencatatan keuangan, analisis laporan keuangan, dan manajemen risiko. Penyedia teknologi juga dapat memberikan edukasi kepada pelaku UMKM tentang penggunaan layanan mereka

Daftar Pustaka

- Adiningrat, A. A., Ruhayu, Y., Rustan, R., & ... (2022). The Effect of Financial Literature and Islamic Work Motivation on the Performance of Food Micro, Small and Business Enterprises (MSMEs) in Makassar City. ... Research and Critics ..., 30836–30845. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/7260>
- Adiningrat, A. A., Rustam, A., Arniati, A., Warda, W., & Naidah, N. (2024). Synergy model and financial bookkeeping administration through technopreneurship education : does it impact on increasing the competitiveness of MSMEs ? 10(3), 135–147.
- Aftizal, (2016). Metode Penelitian Kualitatif :Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. (2016). 2016.
- Andi Arifwangsa Adiningrat, Idra Wahyuni, Rustan, & Yuyu Ruhayu. (2023). MSME Performance: Financial Information System, Work Productivity, and E-commerce. Journal of Consumer Sciences, 8(2), 204–219. <https://doi.org/10.29244/jcs.8.2.204-219>
- Ariani, N. I., & Nurcahyo, O. H. (2014). Mahasiswa Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

- dan Politik Universitas Sebelas Maret, 57126 Ariani, N. I. and Nurcahyo, O. H. (2014) 'Mahasiswa Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, 57126', *Jurnal Analisa. Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(April), 1–12.
- Arifwangsa Adiningrat, A., Nurnajamuddin, M., & Wahyuni, N. (2022). The Effect Of Financial Literacy On The Quality Of Financial Management In Food Micro, Small, Medium and Enterprises (MSMEs) In Makassar City Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makana. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 4146–4154. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Fadhilah, A., Rahadian, M. F., Nurlina, N., Wijaya, S., Sigit, Y. A. M., Holiawati, H., & Sunardi, N. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengembangan UMKM Desa Curug Gunung Sindur Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JimawAbdi)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32493/jmab.v2i1.18620>
- Falih, M. S. H. Al, Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.2 No.(1), 2.
- Nugroho, M. L. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Keterampilan Keuangan Terhadap Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Keterampilan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada UMKM: Model Konseptual pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan , seperti cara membuat anggaran ,. June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31284.87689>
- Rangkuti, Freddy. 2008. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (2018). 3.
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Rustan. (2023). Enterprises (MSMS) To Develop Business Peranan Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). 4(2), 1568–1574.
- Rustan, Hamzah, P., Jafar, A. N., & Adiningrat, A. A. (2023). Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2750–2758. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Rustan, R. (2024). Analisis Strategi Perencanaan Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Makanan Kota Makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 702–707.
- Sugiyono, S. (2015). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta. (2015). 2015.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penellitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta.pdf. (n.d.).